

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJARGENJANG DAN
SEGITIGA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI KELAS IV
SD NEGERI 32 BANUARAN KEC. LUBUK
BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI



OLEH :

**YOSSA ARISANTI
NIM : 07629**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJARGENJANG DAN
SEGITIGA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI KELAS IV
SD NEGERI 32 BANUARAN KEC. LUBUK
BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**YOSSA ARISANTI
NIM : 07629**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJARGENJANG DAN
SEGITIGA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING(CTL)* DI KELAS IV
SD NEGERI 32 BANUARAN KEC. LUBUK
BEGALUNG KOTA PADANG**

Nama : Yossa Arisanti
NIM : 07629
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 4 Januari 2012

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

Masniladevi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19631228 198803 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang
Nama : Yossa Arisanti
NIM : 07629
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 15 Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Anggota	: Fatmawati, S.Pd, M.Pd	(.....)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHANKU

Bukankah kami telah melapangkan dadamu, dan kami telah ringankan beban berat di punggungmu dan kami tinggikan namamu, karena sesungguhnya di samping kesukaran ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai mengerjakan sesuatu pekerjaan maka bersusah payahlah kamu mengerjakan yang lain dan kepada Tuhanmu berharap (Q.S. Al Inshirah).

KarenaMu..., Ya Allah....., hari ini secercah harapan telah kugenggam sepenggal asa telah kuraih, Kau beri aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang kucintai dan mengasihiku.....

Namun....., kusadari perjuanganku belum usai, esok dan lusa aku masih mengharapkan cinta dan ridhoMu karena hidup tidak berhenti sampai di sini.

Perjuangan....., Hidup adalah perjuangan.....

Seiring rasa syukur padaMu Ya Rabbi serta ungkapan terimakasih yang tulus, ku persembahkan karya kecil ini, keberhasilan yang mulia kepada kedua orang tuaku Ayahanda Johor (Alm) dan Ibunda Zahara serta kakak dan iparku (Teti-Taufik, Emri-Vivi, An (alm),-Wit, On-Nova, Wan-Net) serta keponakanku yang pintar dan lucu-lucu, kalian telah memberikan aku dorongan dan motivasi dalam hidupku dalam meraih harapan dan cita-cita.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan,

Yossa Arisanti

ABSTRAK

Yossa Arisanti, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang

Pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga di kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga membosankan bagi siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika khususnya pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *CTL* dirasakan mampu mengatasi persoalan yang ada. Pada peningkatan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga melalui pendekatan *CTL* terdapat 7 langkah yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data adalah perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga melalui pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang. Subjek peneliti terdiri dari siswa kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang yang berjumlah sebanyak 30 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kuantitatif. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi.

Hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada siklus I dan II mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata pada siklus I terdiri dari : kognitif 73, afektif 71, dan psikomotor 75 dengan rata-rata 73. Sedangkan hasil belajar siklus II kognitif 87, afektif 82, dan psikomotor 85 dengan rata-rata 85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga melalui pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang”** yang bertujuan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini baik moril maupun materil, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan (pembimbing I), dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan (pembimbing II) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Zainarlis, S.Pd, M.Pd selaku ketua UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat.
3. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, Ibu Dra. Desniati, M.Pd, dan Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd.
4. Ibu Yunita, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang serta Ibu Armaini, A.Ma (pengamat I) dan Ibu Nudiar, A.Ma (pengamat II) sekaligus majelis guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.

5. Ayahanda (alm) dan ibunda beserta kakak-kakakku yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Semua rekan mahasiswa SI PGSD BP 2008 BB 06 dan 07 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Januari 2012

Yossa Arisanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (<i>CTL</i>).....	9
a. Pengertian Pendekatan <i>CTL</i>	9
b. Karakteristik Pendekatan <i>CTL</i>	10
c. Prinsip Pembelajaran <i>CTL</i>	11
d. Langkah-Langkah Dasar Pendekatan <i>CTL</i>	13
e. Kelebihan Pendekatan <i>CTL</i>	19
3. Materi Pembelajaran Luas Jajargenjang dan Luas Segitiga.....	21
a. Pengertian Luas.....	21
b. Jajargenjang	22

1) Pengertian Jajargenjang.....	22
2) Luas Jajargenjang.....	22
c. Segitiga.....	22
1) Pengertian Segitiga.....	22
2) Luas Segitiga.....	23
d. Pembelajaran Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Menggunakan Pendekatan <i>CTL</i>	23
B. Kerangka Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	31
3. Prosedur penelitian.....	33
a. Studi Pendahuluan.....	33
b. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan.....	34
c. Pengamatan.....	37
d. Refleksi.....	38
C. Data dan sumber data.....	39
1. Data Penelitian.....	39
2. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	39
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
2. Instrumen Penelitian.....	39

E. Analisis data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Siklus I.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan.....	44
c. Pengamatan.....	55
d. Refleksi	64
2. Siklus II.....	66
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan	70
d. Refleksi.....	75
B. Pembahasan.....	76
1. Siklus I.....	76
2. Siklus II.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	85
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	93
Lampiran 3. LKS Siklus I Pertemuan 1 dan 2	102
Lampiran 4. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	106
Lampiran 5. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	109
Lampiran 6. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	113
Lampiran 7. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	117
Lampiran 8. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	120
Lampiran 9. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	124
Lampiran 10. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan1	127
Lampiran 11. Hasil Observasi Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	129
Lampiran 12. Hasil Observasi Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	132
Lampiran 13. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan2	135
Lampiran 14. Hasil Observasi Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	137
Lampiran 15. Hasil Observasi Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	140
Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	143

Lampiran 17. LKS Siklus II	152
Lampiran 18. Lembar Penilaian RPP Siklus II	154
Lampiran 19. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II	157
Lampiran 20. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	161
Lampiran 21. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	165
Lampiran 22. Hasil Observasi Penilaian Afektif Siklus II.....	167
Lampiran 23. Hasil Observasi Penilaian Psikomotor Siklus II.....	170
Lampiran 24. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II.....	173
Lampiran 25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	173
Lampiran 26. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas IV. Menurut Indriyastuti (2008:175) “Luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sri (2006:128) “Konsep mencari luas suatu bangun geometri dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa”. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep luas secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus mencari luas bangun datar.

Pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga menuntut siswa harus memahami konsep luas bangun datar beranjak dari benda-benda konkrit yang ada di lingkungan siswa. Kemudian siswa dapat memahami konsep luas bangun datar dari rumus luas jajargenjang dan segitiga yang diajarkan guru. Agar pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga berhasil diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkret sehingga dapat meningkatkan pembelajaran matematika adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan *CTL* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina, 2008:255). Pendekatan *CTL* mendorong siswa agar mampu menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Hal inidengan Masnur (2008:41) ” Pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning (*CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. *CTL* membantu guru menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *CTL* mempunyai kelebihan yakni pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena berlangsung secara alamiah dalam kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Nurhadi, 2004:4). Siswa mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berusaha untuk menggapainya. Hal itu bisa didapatkan siswa melalui bantuan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Namun berdasarkan pengalaman peneliti menjadi tenaga honorer di SDNegeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang, peneliti menemui bahwa kemampuan siswa di kelas IV pada pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, diskusi, sementara siswa lebih banyak mendengar kemudian mencatat pada buku catatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas IV SDN 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya membuat gambar jajargenjang dan segitiga. Kemudian mengarahkan siswa pada kemampuan menghafal rumus dan menggunakan rumus tersebut dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

Hal ini mengakibatkan siswa masih bersifat pasif dan belum dijadikan sebagai subjek belajar. Dampak dari semua ini mengakibatkan semangat belajar siswa menjadi berkurang sehingga rendahnya hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil ulangan harian tentang luas jajargenjang dan segitiga pada semester satu tahun ajaran 2009/2010 yang telah berlalu. Karena dari 27 orang siswa hanya 10 orang siswa yang nilainya mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Proses pembelajaran juga kurang bermakna. Pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan dengan

kehidupan keseharian siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu metode ceramah dan bersifat monoton dalam pembelajaran dan guru satu-satunya sumber belajar.

Elaine (2007:88) mengatakan ” *CTL* membantu para siswa menemukan makna dalam pembelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan *CTL* akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Belajar dan mengajar harus dipandang sebagai suatu proses yang diarahkan pada kepentingan siswa. Salah satu proses yang diarahkan pada kepentingan siswa adalah menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan keseharian siswa. Sedangkan guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tanpa memperhitungkan apakah ilmu yang ditransfer itu dapat diterima oleh siswa atau tidak, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian tentang ”Peningkatan Hasil Belajar Luas jajargenjang dan segitiga dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (*CTL*) di Kelas IV SDNegeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (*CTL*) di kelas IV SDNegeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang?”.

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning *CTL* di kelas IV SDNegeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (*CTL*) di kelas IV SD Negeri32 BanuaranKec. Lubuk Begalung Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (*CTL*) di kelas IV SDNegeri 32 BanuaranKec. Lubuk Begalung Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (*CTL*) di kelas IV SDN 32 Banuaran Kec.Lubuk

Begalung Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luasjajargenjang dan segitiga dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (*CTL*) di kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luasjajargenjang dan segitiga dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (*CTL*) di kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar luasjajargenjang dan segitiga dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (*CTL*) di kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar luas bangun datar melalui pendekatan *CTL* di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan pembaca sebagai berikut:

1. Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di

SD. Di samping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga melalui pendekatan *CTL*.
3. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar luasjajargenjang dan segitiga melalui pendekatan *CTL* di SD.
4. Siswa, untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga .

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Agus (2009:7) "Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja". Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap (Gagne dalam Agus, 2009:5). Selanjutnya, Sumiati (2008:38) menjelaskan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha perubahan ringkahan laku ke arah yang lebih baik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil dari pengembangan

kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

2. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

a. Pengertian Pendekatan CTL

Menurut Agus (2009:79) ” Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Melalui konsep tersebut diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena prosesnya terlibat langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sumiati, 2008:14). Pembelajaran dengan CTL mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata (real world learning).

Sedangkan menurut Elaine (2007:67) menyatakan bahwa ”CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan

cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka”.

Dari pengertian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan *CTL*

Menurut Wina (2008:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*:

- 1) Dalam *CTL*, pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari,
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*),
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini,
- 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa,
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Selanjutnya Sumiati (2008:15) mengatakan ”Ada 5 karakteristik *CTL* yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), pemerolehan pengetahuan yang baru (*acquiring knowledge*), pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*),

mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)”.

Karakteristik pendekatan *CTL* dari pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan yaitu pembelajaran *CTL* merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*aplying knowledge*) dan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan (*reflecting knowledge*).

c. Prinsip Pembelajaran *CTL*

Prinsip pembelajaran *CTL* menurut Agus (2009:80) terdiri dari:

- 1) Prinsip saling ketergantungan yaitu merumuskan bahwa kehidupan merupakan suatu sistem artinya lingkungan belajar merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi secara fungsional,
- 2) Prinsip diferensiasi yaitu merujuk kepada entitas-entitas yang beraneka ragam dan realitas kehidupan di sekitar siswa yang mendorong siswa berpikir kritis,
- 3) Prinsip pengaturan diri yaitu mendorong siswa mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya Elaine (2008:69) menegaskan ”Ada tiga prinsip ilmiah dalam *CTL* yaitu prinsip kesaling-bergantungan, prinsip diferensiasi, prinsip pengaturan diri”. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Kesaling-bergantungan

Dengan bekerja sama, siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu mereka saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Prinsip kesaling-bergantungan menuntun pada penciptaan hubungan. Guru yang bertindak menurut prinsip ini akan menolong siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.

2. Prinsip Diferensiasi

Prinsip diferensiasi akan terus-menerus menciptakan perbedaan dan keragaman yang tak terbatas, keunikan yang tak terbatas. Secara alami CTL memajukan kreativitas, keragaman, keunikan, dan kerja sama.

3. Prinsip Pengaturan Diri

Prinsip pengorganisasian diri terlihat ketika siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian yang autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan peran serta dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa yang membuat hati mereka bernyanyi.

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran CTL guru perlu memegang prinsip pembelajaran menurut Nurhadi (2004:20) yaitu:”1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, 4) Mempertimbangkan keragaman siswa 5) Memperhatikan multi-intelegensi 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya 7) Menerapkan penilaian autentik”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran CTL sebagai berikut:1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Mempertimbangkan difensiasi (keragaman) siswa 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 5) Memperhatikan multi-intelegensi 6) Menerapkan penilaian autentik

d. Langkah-Langkah Dasar Pendekatan CTL

Menurut Erna (2006:123)”Ada tujuh langkah dalam pendekatan CTL yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)”.

Sementara itu Wina (2008:264) juga menyatakan ada tujuh langkah dalam pendekatan CTL yaitu:

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

2. Inkuiri

Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berpikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4. Masyarakat Belajar

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.

5. Pemodelan

Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

6. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

7. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Dalam *CTL* keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Nurhadi (2004:31) juga mengatakan "Ada tujuh langkah pembelajaran *CTL* di kelas yaitu

1. Konstruktivisme (Constructivism)

Konstruktivisme adalah landasan berpikir filosofi dalam pembelajaran *CTL* yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran *CTL*. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman dari, oleh, dan untuk siswa itu sendiri.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan bertanya di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan sharing pendapat atau pengalaman.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran.

6. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

7. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas langkah-langkah pendekatan *CTL* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

3. Bertanya (*Questioning*)

Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil,

kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.

5. *Pemodelan (Modeling)*

Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran sehingga dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar, dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran.

6. *Refleksi (Reflection)*

Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

7. *Penilaian yang Sebenarnya (Authentic Assesment)*

Penilaian yang sebenarnya dapat diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran. Lakukan penilaian sebenarnya dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.

e. Kelebihan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki banyak kelebihan. Menurut Wina (2008:261) kelebihan pembelajaran CTL adalah:

- 1) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menemukan sendiri, 2) Siswa belajar melalui kegiatan

kelompok, saling menerima dan memberi, 3) Pembelajaran dikaitkan dengan dengan kehidupan nyata secara riil, 4) Kemampuan siswa didasarkan atas pengalaman, 5) Pembelajaran dapat mencapai kepuasan diri, 6) Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, 7) Pengetahuan yang didapatkan siswa selalu berkembang sesuai pengalaman yang dialaminya, 8) Siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran, 9) Pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai kebutuhan, 10) Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan berbagai cara.

Sumiati (2008:18) juga mengatakan pendekatan *CTL* membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta
- 2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan,
- 3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

CTL mempunyai kelebihan yakni pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena berlangsung secara alamiah dalam kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Nurhadi, 2004:4).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan antara lain: 1) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam pembelajaran 2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak

mudah lupa dengan pengetahuannya 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar 5) Melatih siswa mampu bekerja sama dalam kelompok bersama teman-temannya, 6) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap pekerjaan siswa ada penilaiannya.

3. Materi Pembelajaran Luas Jajargenjang dan Luas Segitiga

a. Pengertian Luas

Menurut Syamsul (2005:164) mengungkapkan bahwa "Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi".

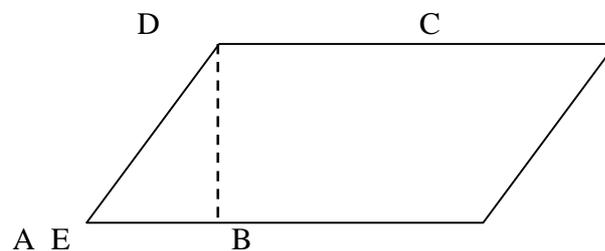
Sedangkan menurut Sri (2006:128) menyatakan bahwa "Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun".

Dari pendapat para ahli yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa luas adalah daerah bidang datar yang di batasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas dan menutupi bidang datar.

b. Jajargenjang

1) Pengertian Jajargenjang

Menurut Ed (2003:63) “Jajargenjang adalah segi empat yang memiliki sepasang sisi yang berlawanan yang sama dan sejajar”. Seperti gambar berikut ini:



2) Luas Jajargenjang

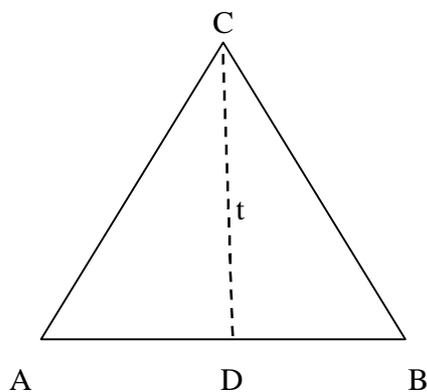
Menurut Cholis (1999:247) “Luas jajargenjang dapat diperoleh dengan mengalikan panjang alas dan tinggi dari jajargenjang tersebut”. Sehingga dapat ditulis:

$$\text{Luas Jajargenjang} = \text{alas } (a) \times \text{tinggi } (t)$$

c. Segitiga

1) Pengertian Segitiga

Menurut Janice (2003:72) “Segitiga adalah sebuah bidang dengan tiga sisi yang bertemu untuk membentuk tiga titik sudut. Seperti gambar berikut ini:



2) Luas Segitiga

Menurut pendapat Janice (2003:76) “Luas setiap segitiga bisa dihitung dengan mengalikan luas persegi panjang dengan segitiga”. Dengan demikian, rumus untuk luas segitiga adalah:

$$\text{Luas Segitiga} = \frac{1}{2} \times a \times t$$

d. Pembelajaran Luas Jajargenjang dan Segitiga Menggunakan Pendekatan CTL

Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan CTL dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Konstruktivisme
 1. Memancing minat siswa untuk belajar dengan benda-benda yang menyerupai bentuk jajargenjang dan segitiga.
 2. Memotivasi siswa mengelompokkan benda-benda yang menyerupai jajargenjang dan segitiga.
 3. Mengaitkan pengetahuan siswa tentang luas jajargenjang dan segitiga berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa
- 2) Kegiatan Menemukan (*Inquiry*)
 1. Siswa di bawah bimbingan guru merumuskan masalah tentang cara menemukan rumus luas jajargenjang dan segitiga.
 2. Siswa mengajukan pendapat tentang luas jajargenjang dan segitiga.
 3. Siswa mengumpulkan data tentang luas jajargenjang dan segitiga
 4. Siswa menguji pendapat berdasarkan data yang telah ditemukan.
- 3) Kegiatan Bertanya (*Questioning*)
 1. Tanya jawab tentang pengertian luas, jajargenjang, dan segitiga.
 2. Tanya jawab tentang luas jajargenjang dan segitiga.

3. Tanya jawab tentang bagian-bagian jajargenjang dan segitiga
 4. Siswa mengungkapkan gagasannya melalui pertanyaan tentang cara menemukan rumus luas jajargenjang dan segitiga di bawah bimbingan guru.
 5. Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menggali informasi tentang luas jajargenjang dan segitiga.
 6. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk menciptakan hubungan timbal balik sehingga siswa saling berbagi.
- 4) Kegiatan Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
1. Siswa menyiapkan diri untuk bekerja dalam kelompok kecil dengan anggota enam orang perkelompok.
 2. Setiap kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah luas jajargenjang dan segitiga dengan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 3. Siswa melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas.
 4. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi dan memberikan penekanan pada aspek-aspek yang penting.
- 5) Kegiatan Pemodelan (*Modelling*)
1. Siswa ke depan kelas menyelesaikan contoh soal di papan tulis mengenai luas jajargenjang dan segitiga.

2. Siswa menghitung luas jajargenjang dan segitiga berdasarkan contoh soal.
 3. Guru bersama siswa menyimpulkan pembahasan contoh soal
- 6) Kegiatan Refleksi (*Reflection*)
1. Siswa dan guru tanya jawab tentang materi luas jajargenjang dan segitiga dan memberikan penekanan pada materi yang penting.
 2. Siswa di bawah bimbingan guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga.
 3. Guru memberikan catatan tentang pelajaran luas jajargenjang dan segitiga.
- b. Kegiatan Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)
1. Guru mengukur semua aspek pembelajaran yang berlangsung terhadap siswa dengan memberikan latihan.
 2. Siswa menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal-soal latihan/evaluasi.
 3. Guru memberikan tindak lanjut (PR)

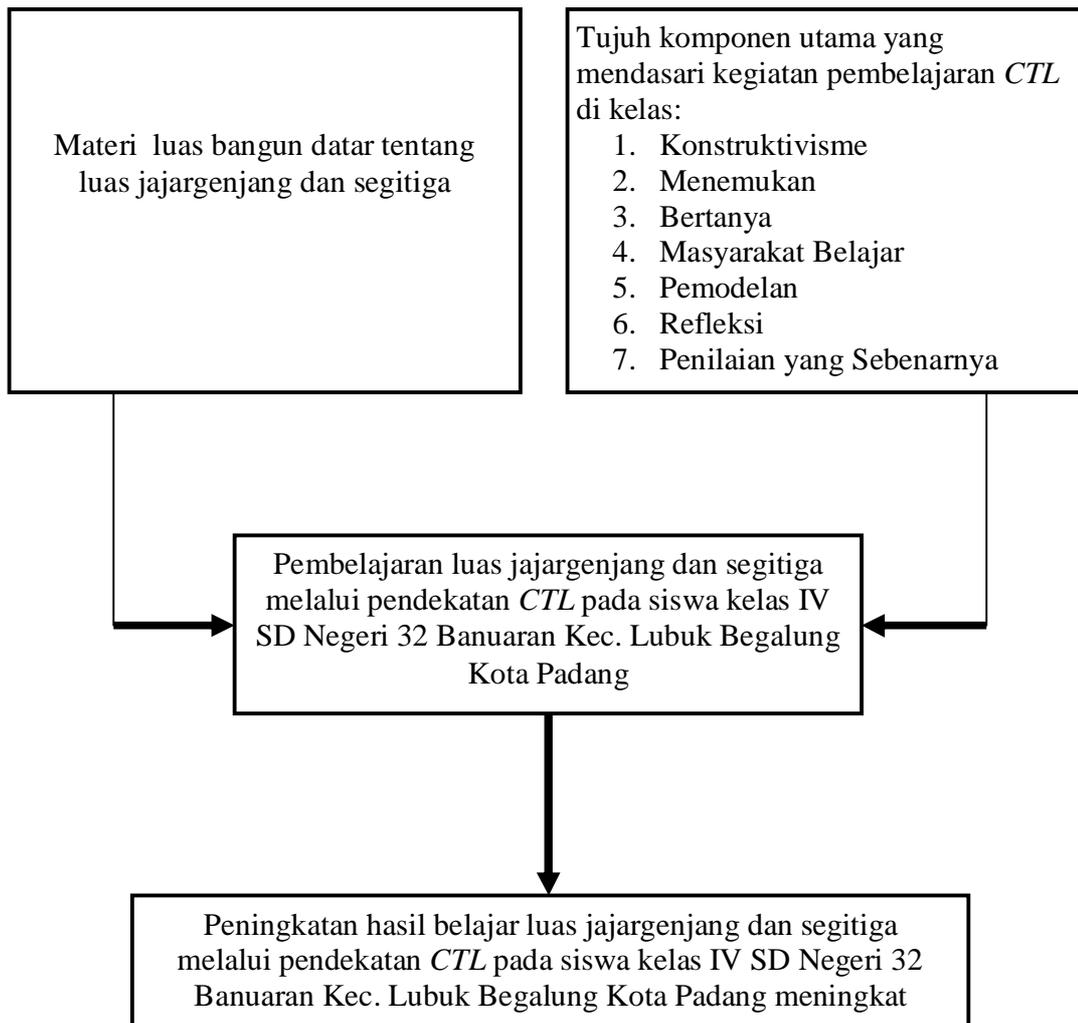
B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

Latar belakang penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni permasalahan pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Banuaran kec. Lubuk Begalung Kota Padang, yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi luas jajargenjang dan segitiga. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada kegiatan ulangan harian. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi luas jajargenjang dan segitiga.

Tindakan yang peneliti lakukan adalah penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga. Pendekatan CTL yang dilakukan dengan menerapkan tujuh komponen utama yang sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004:31) yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inquiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar yaitu jajargenjang dan segitiga pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Banuaran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

KERANGKA TEORI



BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *CTL* terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dilaksanakan 2 siklus. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* mempunyai 7 langkah yaitu: melaksanakan kegiatan konstruktivisme dengan mengembangkan pemikiran siswa terhadap pengetahuan yang telah dimilikinya, melaksanakan kegiatan menemukan, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, dan melakukan penilaian sebenarnya.
3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan dan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan *CTL* yaitu siklus I kognitif 73, afektif 71, dan psikomotor 75 dengan rata-rata 73. Sedangkan hasil belajar siklus II kognitif 87, afektif 82, dan psikomotor 85 dengan rata-rata 85.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *CTL* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran luas bangun datar yaitu jajargenjang dan segitiga agar hasil belajar siswa bisa menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *CTL* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan menggunakan materi lain.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca